

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena, melalui pengujian hipotesis. Cooper dan Schindler (2003:11) mengungkapkan bahwa penelitian yang didasarkan pada teori atau hipotesis yang akan dipergunakan untuk menguji suatu fenomena yang terjadi digolongkan pada jenis penelitian eksplanatori (penjelasan). Penelitian eksplanatori melakukan studi terhadap hubungan antara dua atau lebih variabel, kemudian berusaha untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang merupakan cara untuk menggumpulkan informasi secara luas dari sekumpulan subjek yang berkepentingan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pengguna internet. Penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan pengaruh *marketing mix* terhadap keputusan pembelian Inova pada Auto 2000 Sutoyo di Malang.

### 3.2. Lokasi Penelitian

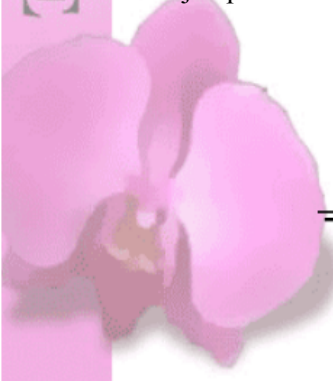
Penelitian ini dilaksanakan di Auto 2000 Sutoyo yang berlokasi di Jl. Letjen Sutoyo no. 25 kota Malang. selama satu bulan yaitu bulan Januari 2017  
Alasan pemilihan lokasi karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *marketing mix* terhadap keputusan pembelian mobil Inova pada konsumen Auto 2000 Sutoyo di kota Malang.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Margono (2010:118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”.

Senada dengan itu, Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan berikut ini.



### 3.3.2. Sampel

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin berikut (Umar, 2002:141).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad 1.$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian sampel sebesar 0,05 (5%).

### 3.3.3. Metode Pengumpulan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam pengambilan sampel cara probabilitas besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek diketahui. Sedangkan dalam pengambilan sampel dengan cara nonprobability besarnya peluang elemen untuk ditentukan sebagai sampel tidak diketahui. Menurut Sekaran (2006), desain pengambilan sampel dengan cara probabilitas jika representasi sampel adalah penting dalam rangka generalisasi lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel probabilitas (*probability Sampling*), karena populasi yang diteliti dapat dihitung atau sumber datanya jelas. Menurut (Sugiyono, 2012: 92) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Random Sampling*. *Random sampling* Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2012: 92). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menentukan sample kepada siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di Auto 2000 Sutoyo atau dapat juga diambil dari data penjualan yang diperoleh dari Auto 2000 Sutoyo, dapat digunakan sebagai sampel. Tentunya jika orang yang ditemui cocok sebagai sumber data dan sesuai dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan konsumen Auto 2000 Sutoyo Malang.

### 3.4. Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Kualitatif data: adalah data yang tidak berbentuk angka, misalnya: Kuesioner Pertanyaan tentang suasana kerja, kualitas pelayanan sebuah rumah sakit atau gaya kepemimpinan, dll.
- b. data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, besarnya pendapatan, dll.

#### 3.4.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berdasarkan sumber datanya dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, penjelasannya yaitu:

- **Data Primer (primary data):** data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.
- **Data Sekunder (secondary data):** data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data yang dikenal dengan instrumen data.

Dalam penelitian ini teknik dan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi lapangan

Yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap produksi dan hasil produksi yang ada pada objek penelitian, melalui pengamatan langsung ke lapangan (*survey*).

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Husaini (2006:60) angket atau kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau

perantara). Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Data kemudian dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6. Definisi Oprasional Variabel

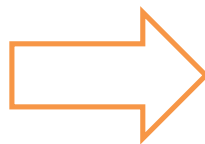
Menurut Arikunto (2002: 99), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut penjelasannya, yaitu:

#### Gambar 3.1

#### Variabel Penelitian

#### Variabel Bebas (X)

1. Produk (X1)
2. Harga (X2)
3. Distribusi (X3)
4. Promosi (X4)



#### Variabel Terikat (Y)

Keputusan pembelian mobil Toyota

SumberPeneliti2010

#### 1. Variabel Bebas (X)

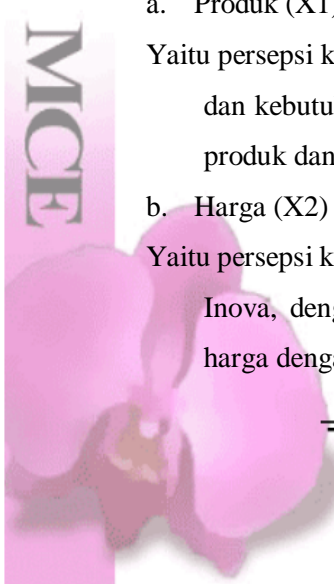
Variabel bebas adalah variabel yang dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam pembahasan ini adalah produk, harga, distribusi dan promosi, variabelnya yaitu:

##### a. Produk (X1)

Yaitu persepsi konsumen terhadap mobil Inova yang dapat ditawarkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Dengan indikatornya meliputi keterkenalan merek, desain, variasi produk dan kualitas produk.

##### b. Harga (X2)

Yaitu persepsi konsumen terhadap harga yang dibayarkan untuk mendapatkan produk berupa mobil Inova, dengan indikatornya yaitu kesesuaian harga dengan kualitas produk, perbandingan harga dengan merek lain dan perbandingan harga dengan dealer lain.



c. Distribusi (X<sub>3</sub>)

Yaitu persepsi konsumen terhadap saluran distribusi yang digunakan oleh dealer mobil Inova, dengan indikatornya yaitu ketersediaan produk setiap saat, kelengkapan suku cadang dan kelancaran saluran distribusi.

d. Promosi (X<sub>4</sub>)

Yaitu persepsi konsumen mengenai sistem pemasaran atau system promosi yang digunakan dengan indikatornya yaitu ketersediaan informasi, keramahan wiraniaga, adanya personal selling dan pemberian diskon serta pemberian hadiah langsung.

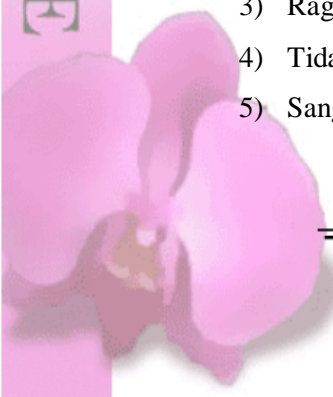
## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya (Y) yaitu keputusan pembelian merupakan suatu tindakan yang dilakukan konsumen dikarenakan adanya dorongan-dorongan yang dirasakan sehingga menimbulkan suatu keputusan atau untuk memenuhi kebutuhan. Keputusan pembelian dalam penelitian ini merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar melakukan transaksi pembelian mobil Toyota. Jadi orang tersebut berada dalam posisi telah mengambil keputusan.

### 3.7. Skala Pengukuran

Setiap jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh responden diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2007: 86), dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, sedangkan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban akan diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju : skor 5
- 2) Setuju : skor 4
- 3) Ragu-ragu : skor 3
- 4) Tidak Setuju : skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju : skor 1



Berdasarkan jawaban-jawaban diatas, dapat dikembangkan sesuai kebutuhan berdasarkan substansi pernyataan yang diajukan kepada responden, dengan tujuan agar tidak terjadi bias pertanyaan atau kesalahpahaman di dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

### 3.8. Metode Uji Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2006:45) instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu angket atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket atau kuesioner tersebut.

#### 3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau kuesioner. Karena data yang dikumpulkan berasal dari angket, maka angket yang disusun juga harus mengukur apa yang ingin diukur atau dengan kata lain, pengujian validitas ini menggunakan data-data variabel yang ingin diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cara menguji validitas adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi dengan level signifikansi 5%, dimana dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - [\sum X]^2} \sqrt{n\sum Y^2 - [\sum Y]^2}}$$

(Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya sampel

$\sum X$  = Skor dari item X

$\sum Y$  = Skor dari item Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari skor item X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor item Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor item X dengan skor item

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r hitung dengan alpha-nya. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka alat ukur tersebut dikatakan valid. Jika semua data yang digunakan dalam penelitian ini 100% valid, maka data siap untuk diproses lebih lanjut. Selain itu juga dapat digunakan perbandingan antara r hitung dengan r tabel dengan criteria sebagai berikut:

r hitung > r tabel : valid

r hitung < r tabel : tidak valid

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa “reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan”. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jika instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan dapat dipercaya juga.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument, dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut: Rumus yang digunakan untuk menguji kehandalan suatu instrumen adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan *SPSS for windows 16.00*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006:196).

$$r_{\alpha} = \frac{k\bar{r}}{1 + (k-1)\bar{r}}$$

Keterangan :

$r_{\alpha}$  = kehandalan

$k$  = jumlah butir dalam skala

$\bar{r}$  = rata-rata korelasi di antara butir

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- Jika  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. (Secara ringkas dapat ditulis sebagai berikut  $\alpha \geq 0,6$ ).

### 3.9. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan metode dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Yaitu menggunakan analisis statistik inferensial. Adapun metode dalam pengujian hipotesis sebagai berikut.

#### 3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004:144). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut.

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil ke yang terbesar.
2. Menentukan jangkauan (range) dari data.  
Jangkauan = data terbesar – data terkecil
3. Menentukan banyaknya kategori kelas.
4. Menentukan panjang kelas interval

Menurut Sugiyono (2007:80) rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{PanjangKelasInterval} = \frac{\text{SkorTertinggi} - \text{SkorTerendah}}{\text{BanyaknyaKelasInterval}}$$

5. Menentukan batas bawah kelas pertama.
6. Menuliskan frekuensi kelas sesuai banyaknya data.



Menurut Sugiyono (2007:39) rumus yang digunakan dalam memprosentasekan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Prosentase distribusi frekuensi

F = Frekuensi (jumlah responden yang menjawab)

N = Jumlah total responden.

### 3.9.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2006). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga dengan regresi berganda.

Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai lebih dari 2 variabel, maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (variabel produk, harga, distribusi dan promosi) terhadap variabel dependen keputusan pembelian. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

b = Besarnya koefisien dari masing-masing variabel

X1 = Produk

X2 = Harga

X3 = Distribusi

X4 = Promosi

e = Error

### 3.9.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) pengaruhnya terhadap variabel terikat ( $Y$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas ( $X$ ) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2001:199).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ) yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Batas nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil regresinya. Sedangkan yang digunakan sebagai ukuran ketepatan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Semakin besar  $R^2$ , semakin baik atau semakin cocok pula suatu garis regresi.

Penggunaan *R Square* sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan  $R$  tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai  $R$  akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*.

Menurut Santoso dalam buku (Priyatno, 2008:81), *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *AdjustedR2* sebagai koefisien

determinasi. Interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

### 3.9.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk model persamaan regresi berganda agar persamaan yang dihasilkan tidak bias. Dalam penelitian ini tidak digunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi digunakan pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala seperti bulan, tahunan, dan seterusnya. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik jika semua variabel distribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui normalitas data, maka digunakan *SPSS 16,0 for windows* dengan uji *kolmogorov smirnov*. Apabila  $t$  hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila  $t$  hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolineritas

Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolineritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila  $VIF > \frac{1}{a}$  maka terjadi multikol. Sebaliknya apabila  $VIF <$

$\frac{1}{a}$  maka tidak terjadi multikol. Dimana  $\frac{1}{a} = \frac{1}{0,05} = 20$

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka peneliti menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Menurut *Glejser*, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Jika  $\beta$  tidak

signifikan melalui uji t maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas karena residualnya tidak tergantung pada variabel independen, begitu juga sebaliknya.

### 3.10. Uji Hipotesis

#### 3.10.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas/*Independent* (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama/simultan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai FHitung dengan nilai FTabel. Ketentuan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004:190).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dari hasil uji F yang dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a) Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

#### 2.10.2. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:184).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , atau nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , atau nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5 % variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

